



---

**Description Of The Characteristics Of The Plasenta Retention  
In Children Mother**

---

Andi Tenri Fajriani<sup>1</sup>, Sri Eka Juniarily<sup>2</sup>

<sup>1</sup>*Department of Midwifery, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*

<sup>2</sup>*Departemen of Midwifery, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*

Corresponding author: Andi Tenri Fajriani

Email: [Tenrifajriani@gmail.com](mailto:Tenrifajriani@gmail.com)

**ABSTRACT**

Placental retention is a condition in which the placenta is not born until or beyond 30 minutes after the baby is born. Placental retention can cause infection and bleeding, bleeding is the number one cause of death (40% -60%) of maternal mortality rate in Indonesia. The purpose of this study is to know the characteristics of placental retention in maternal at H.A.Sulthan Dg Radja District Hospital in Bulukumba Regency from January 2013 to December 2014. The research method uses a retrospective descriptive design, which is collecting data by looking backward. The sample in this study was to use a total sampling method that is 152 mothers. Data collection techniques in this study using the observation data matrix (checklist sheet). The results of the study according to parity in placental retention rates were more common in multiparas (42.8%), and placental retention rates according to labor interval occurred most at birth intervals close to <2 years (51.3% while the incidence rate of placental retention mostly occurred in mothers who had no history of curettage (68.4%).

Keywords: Retention, Placental, Maternity Mother

## I. PENDAHULUAN

Kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan meliputi (preeklamsia-eklamsia) dan infeksi. Salah satu penyebab perdarahan adalah terjadinya *retensio plasenta*. Retensio plasenta adalah plasenta belum lahir hingga atau melebihi waktu 30 menit setelah bayi lahir. Hal ini disebabkan karena plasenta belum lepas dari dinding atau plasenta sudah lepas, akan tetapi plasenta belum di lahirkan. *Retensio plasenta* merupakan etiologi tersering kedua dari perdarahan postpartum (20%-30% kasus) Semakin lama plasenta tertahan makin besar risiko mengalami syok, perdarahan dan infeksi (Oxorn dan Forte, 2013). *Retensio plasenta* disebabkan oleh multifaktor, yaitu faktor maternal, faktor uterus (Oxorn, 2010) dan faktor fungsional (Winkjosastro, 2007). Faktor maternal terdiri atas usia, paritas dan anemia.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Owolabi, dkk. (2008) di Barat Daya Nigeria bahwa faktor usia ibu > 35 tahun meningkatkan risiko 7 kali untuk mengalami kejadian *retensio plasenta* (OR 7.10; 95% CI 1,5-32,40, p=0,012). Hasil penelitian Notikaratu, dkk (2010) di RSUD Raden Mattaher Jambi menunjukkan bahwa faktor ibu bersalin dengan paritas multiparam mempunyai risiko 11 kali mengalami kejadian *retensio plasenta* (p=0,00, OR=11,000; 95% CI= 3,865-31,310). Berdasarkan rekam medik dan data register pasien di RSUD H.A. Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba pada tahun 2013-2014 ditemukan sebanyak 152 orang yang mengalami retensio plasenta yang terdiri dari 72 orang pada tahun 2013, dan pada tahun 2014 sebanyak 80 orang. Tujuan penelitian ini adalah agar diketahuinya Karakteristik kejadian retensio plasenta pada ibu bersalin di RSUD H.A. Sulthan Dg Radja Kabupaten Bulukumba periode bulan Januari 2013 sampai dengan Desember 2014.

## II. METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif retrospektif, yaitu pengumpulan data dengan melihat kebelakang (*backward looking*) yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden yang mengalami retensio plasenta. Hal yang dilakukan adalah dengan melihat dan mencatat kembali data kasus kejadian retensio plasenta pada rekam medik pasien yang pernah dirawat di bagian obstetric dan ginekologi RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba periode 1 Januari 2013 sampai 31 Desember 2014.

### **Populasi dan sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin yang mengalami retensio plasenta pada bulan Januari 2013 sampai Desember 2014 di RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba yang berjumlah 152 orang, terdiri dari 72 orang pada tahun 2013, dan 80 orang pada 2014.

### **Teknik Sampling**

Penarikan sampel menggunakan teknik total sampling yakni sebanyak 152 ibu bersalin yang mengalami retensio plasenta pada bulan Januari 2013 sampai Desember 2014 di RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

### **Instrumen Pengumpulan data**

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah format pengumpulan Data sekunder di dapatkan dari rekam medic pada RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

### **Analisa Data**

Data dianalisis secara univariat yang ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi. Metode univariat adalah suatu data tabel yang menggambarkan penyajian data untuk variable.

## **III. HASIL**

Dari 152 ibu bersalin yang mengalami Retensio Plasenta di RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan Paritas ibu didapatkan sebanyak 35 orang atau 23,0% yang mengalami Retensio Plasenta pada primigravida, dan multigravida 2-4 sebanyak 65 atau 42,8% Sementara pada ibu dengan grandemultipara sebanyak 52 orang atau 34,2%. bahwa dari 152 ibu bersalin yang mengalami Retensio Plasenta di RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan pengaruh Jarak Persalinan sebanyak 76 orang atau 51,3% yang mengalami Retensio Plasenta dengan kategori jarak persalinan terlalu dekat  $\leq 2$  Tahun. Dan ibu bersalin yang mengalami retensio plasenta dengan kategori jarak persalinan berjauhan  $> 2$  Tahun sebanyak 74 atau 48.7%.

**Tabel 1. Distribusi Gambaran Karakteristik Kejadian Retensio Plasenta dan jarak persalinan Pada Ibu Bersalin**

Paritas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Primipara ( 1 )	35	23,0%
Multipara ( 2-4 )	65	42,8%
Grandemultipara ( ≥5 )	52	34,2%
Jarak Persalinan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jarak Persalinan terlalu dekat( ≤ 2Tahun)	78	51,3 %
Jarak Persalinan berjauhan(>2 Tahun)	74	48,7 %
Total	152	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 152 ibu bersalin yang mengalami kejadian Retensio Plasenta di RSUD H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba, diketahui ibu yang mengalami retensio plasenta dengan kategori pernah dikuret sebanyak 48 orang atau 31,6% dan yang tidak mengalami kuret sebanyak 104 orang atau 68,4%.

**Tabel 2. Distribusi Gambaran Karakteristik Kejadian Retensio Plasenta Pada Ibu Bersalin**

Riwayat Kuretase	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pernah Mengalami Kuret	48	31,6 %
Tidak Pernah Mengalami Kuret	104	68,4 %
<b>Jumlah</b>	152	100%

#### IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan dari 152 orang ibu yang persalinannya dilakukan di RSUD H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba yang mengalami kejadian retensio plasenta ibu didapatkan sebanyak 35 orang atau 23,0% yang mengalami Retensio Plasenta pada primigravida,dan multigravida 2-4 sebanyak 65 atau 42,8% Sementara pada ibu dengan grandemultipara sebanyak 52 orang atau 34,2%. Menurut Saifuddin, paritas yang berpotensi mengalami retensio plasenta adalah pada multipara dan grandemultipara. Pada multipara terjadi kemunduran dan cacat pada endometrium yang mengakibatkan terjadinya fibrosis pada bekas implantasi plasenta pada persalinan sebelumnya,sehingga vaskularisasi menjadi berkurang. Untuk memenuhi kebutuhan nutrisi janin, plasenta akan mengadakan perluasan implantasi dan vili khorialis akan menembus dinding uterus lebih dalam lagi sehingga akan terjadi plasenta adhesiva sampai perkreta.

Selain itu juga, pada multipara dan grandemultipara terjadi penurunan elastisitas uterus sehingga miometrium tidak dapat berkontraksi dan beretraksi dengan maksimal yang mengakibatkan terjadinya retensio plasenta.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penulis dapat menyimpulkan bahwa paritas multigravida dan grandemultipara lebih tinggi memicu terjadinya retensio plasenta dan ini sesuai dengan teori (Saifuddin.2009) hal ini karena system reproduksi atau keadaan uterus belum memungkinkan berimplantasi dengan sempurna. Jarak kelahiran mempunyai pengaruh terhadap persalinan, bahwa yang dapat terjadi pada ibu hamil yang jarak kelahirannya dengan anak terkecil kurang dari 2 tahun yaitu perdarahan akibat adanya retensio plasenta setelah bayi lahir karena kondisi ibu masih lemah.

Hasil penelitian ini didapatkan dari 152 ibu yang tindakan persalinannya dilakukan di RSUD H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba tercatat sebanyak 78 ibu yang mengalami retensio plasenta dengan jarak persalinan terlalu dekat  $\leq 2$  tahun atau 51,3% dan ibu yang mengalami retensio plasenta dengan jarak persalinan berjauhan  $> 2$  tahun sebanyak 74 ibu atau 48.7%. Sesuai dari hasil penelitian yang telah dilakukan,penulis dapat menyimpulkan bahwa jarak persalinan yang terlalu dekat  $\leq 2$  tahun lebih banyak mengalami kejadian retensio plasenta dikarenakan keadaan uterus yang belum secara sempurna pulih dari kondisi pasca persalinan,plasenta tumbuh secara tidak sempurna serta pengembangan desidua pada segmen bawah uterus relatif jelek, penipisan endometrium sehingga perlengkapan plasenta menjadi abnormal.

Berdasarkan riwayat kuretase dalam penelitian ini didapatkan dari 152 ibu yang tindakan persalinannya dilakukan di RSUD H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba tercatat sebanyak 48 atau 31,6% ibu yang mengalami retensio plasenta dengan kategori pernah mengalami riwayat kuretase dan sebanyak 104 atau 68,4% yang mengalami retensio plasenta dengan kategori tidak pernah mengalami kuretase. Kuretase merupakan tindakan medis untuk mengeluarkan jaringan atau sisa jaringan dari dalam rahim dengan fungsi diagnostic atau terapeitik.Jaringan bisa berupa janin yang mengalami abortus, endometriosis, atau sisa plasenta yang tertinggal sesuai persalinan.Kuret perlu dilakukan supaya rahim bersih dari jaringan yang tidak semestinya berada bahkan tumbuh didalamnya. Jika tidak dibersihkan, akan memunculkan gangguan yang dapat memungkinkan terjadinya retensio plasenta. Riwayat tindakan pada uterus yaitu kuretase bisa menyebabkan implantasi plasenta abnormal.Kuretase menyebabkan kerusakan jaringan endometrium akibatnya jaringan endometrium diganti dengan jaringan fibrosis sehingga vaskularisasi menjadi berkurang.

Untuk memenuhi kebutuhan nutrisi janin plasenta akan mengadakan perluasan implantasi dan vili khorialis akan menembus dinding uterus lebih dalam lagi sehingga akan terjadi plasenta adhesiva sampai perkreta. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis berpendapat bahwa tindakan kuretase perlu dilakukan dengan bersih atau mengangkat semua jaringan yang tidak semestinya tumbuh dalam uterus, karena jika tidak maka akan membuat implantasi plasenta tidak sempurna.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka disimpulkan bahwa kejadian retensio plasenta berdasarkan paritas lebih banyak terjadi pada multipara, berdasarkan jarak persalinan paling banyak terjadi pada jarak persalinan terlalu dekat  $\leq 2$  tahun sebagian besar terjadi pada ibu yang tidak memiliki riwayat kuretase. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi untuk mengetahui angka kejadian retensio plasenta pada ibu bersalin di RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba.

## DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2014

Data Rekam Medik RSUD H.A Sulthan Daeng Radja Bulukumba tahun 2013-2014

Harry & William. 2010. *Ilmu Kebidanan: Patologi & Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta: Penerbit Yayasan Essentia Medica.

Mario. Paritas dan Retensio Plasenta. 2014 (Diakses tanggal 25 Juli 2015).

Rohani.dkk.2013 *Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.

Sujiyatini dkk.2011. *Asuhan Kebidanan II (persalinan)*. Yogyakarta: Rohima Press.

Yanti.2010. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Rihama.

Pudiastuti Dewi Ratna.2012. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Patologi*. Yogyakarta: Penerbit Nuha Medika.

Rukiyah.dkk.2012. *Asuhan Kebidanan Patologi 4 Bagian 2*. Jakarta : Penerbit Trans Info Media.

Rukiyah.dkk.2010. *Asuhan Kebidanan Patologi Kebidanan*. Jakarta : Penerbit Trans Info Media.

Rekam Medic Rumah Sakit H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba

Hidayat Aziz Alimul, 2007. *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*, Jakarta : salemba medika.